

**STRATEGI PENYUSUNAN DAN PENGISIAN RENCANA KERJA,
ANGGARAN, DAN EVALUASI DIRI DALAM RENCANA STRATEGIS
SATUAN PENDIDIKAN ISLAM**Fitriani Az Zahro Ma'ad¹, Mardhiyah²^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabayazulfihzahrom@gmail.com¹, ummi.mardhiyah@uinsa.ac.id²**ABSTRAK**

Penyusunan dan pengisian rencana kerja, anggaran, serta evaluasi diri dalam satuan pendidikan Islam merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Evaluasi diri menjadi dasar dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan satuan pendidikan, sementara kondisi organisasi yang diharapkan berperan sebagai panduan dalam perumusan kebijakan dan program. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara evaluasi diri, kondisi organisasi yang diharapkan, serta rumusan hasil program kegiatan dan anggaran dalam satuan pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah library research dengan pendekatan studi kepustakaan melalui analisis jurnal, buku, dan dokumen terkait. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai keterkaitan ketiga aspek tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi diri yang komprehensif memberikan informasi penting dalam perencanaan strategis satuan pendidikan. Kondisi organisasi yang diharapkan menjadi acuan dalam menyusun program yang realistis dan terukur. Selain itu, penyusunan rencana kerja dan anggaran yang berbasis evaluasi diri mampu meningkatkan akuntabilitas serta efektivitas implementasi program pendidikan Islam. Kesimpulannya, keterpaduan antara evaluasi diri, kondisi organisasi yang diharapkan, serta perumusan program dan anggaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Oleh karena itu, satuan pendidikan perlu mengembangkan sistem evaluasi yang sistematis serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam penyusunan kebijakan pendidikan.

Kata Kunci: Rencana Kerja, Evaluasi, Anggaran, Pendidikan Islam.**ABSTRACT**

Preparing and completing work plans, budgets and self-evaluations in Islamic education units is a strategic step in increasing the effectiveness and efficiency of education management. Self-evaluation is the basis for identifying the strengths and weaknesses of an educational unit, while the expected organizational conditions act as a guide in formulating policies and programs. This research aims to analyze the relationship

between self-evaluation, expected organizational conditions, and the formulation of activity program results and budgets in Islamic education units. The research method used is library research with a library study approach through analysis of journals, books and related documents. The data obtained was analyzed qualitatively to gain a deeper understanding of the relationship between these three aspects. The research results show that comprehensive self-evaluation provides important information in the strategic planning of educational units. The expected organizational conditions become a reference in preparing realistic and measurable programs. Apart from that, preparing work plans and budgets based on self-evaluation can increase accountability and effectiveness in implementing Islamic education programs. In conclusion, integration between self-evaluation, expected organizational conditions, and program and budget formulation are important factors in improving the quality of Islamic education. Therefore, education units need to develop a systematic evaluation system and involve all stakeholders in formulating education policies.

Keywords: *Work Plan, Evaluation, Budget, Islamic Education.*

A. PENDAHULUAN

Perencanaan strategis dalam pendidikan Islam merupakan faktor kunci dalam efektivitas pelaksanaan aktivitas pendidikan dan peningkatan mutu, memastikan tercapainya tujuan di tingkat nasional maupun lokal. Perencanaan ini membantu merumuskan arah dan tujuan pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif. Selain itu, perencanaan strategis menjaga konsistensi dalam pelaksanaan program, memudahkan evaluasi, serta memungkinkan institusi pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan tantangan dan perubahan yang terjadi. Meskipun sangat penting, penerapannya sering kali masih diabaikan dan belum menjadi tradisi dalam pengelolaan pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan komitmen dari berbagai pihak agar Pendidikan Islam dapat dirancang secara strategis guna mencapai hasil optimal.¹

Tantangan dalam menyusun rencana kerja dan anggaran di satuan pendidikan Islam meliputi berbagai aspek yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya perencanaan strategis yang sistematis, sehingga banyak institusi pendidikan Islam belum menerapkannya secara optimal. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam manajemen pendidikan menjadi kendala dalam perumusan anggaran yang efektif dan efisien. Faktor lain yang

¹ Moh Nur Dhuka, "PERENCANAAN STRATEGIS MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Journal of Industrial Engineering* (n.d.).

berpengaruh adalah keterbatasan dana dan ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal, seperti bantuan pemerintah atau donasi masyarakat, yang sering kali tidak stabil dan tidak mencukupi untuk kebutuhan operasional serta pengembangan institusi. Kurangnya data dan informasi yang akurat tentang kondisi internal dan eksternal lembaga pendidikan juga menghambat proses perencanaan yang berbasis bukti. Tantangan lainnya adalah kurangnya koordinasi antara pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah, yang dapat menyebabkan ketidaksepahaman dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran. Selain itu, dinamika regulasi pendidikan yang terus berubah mempersulit lembaga pendidikan Islam dalam menyesuaikan kebijakan dan strategi mereka secara cepat dan tepat. Terakhir, dalam lingkungan globalisasi yang semakin kompetitif, madrasah dan pesantren juga menghadapi tantangan dalam mengadopsi inovasi teknologi dan kurikulum yang relevan, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan perencanaan yang lebih profesional, berorientasi pada mutu, serta melibatkan semua pemangku kepentingan untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang lebih baik dan berkelanjutan.

Evaluasi diri berperan penting dalam meningkatkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan program di satuan pendidikan Islam dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem pembelajaran, sehingga memungkinkan perbaikan yang sistematis dan berkelanjutan. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala, institusi dapat menyesuaikan rencana kerja dan anggaran berdasarkan data yang akurat, memastikan kebijakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan standar pendidikan Islam. Selain itu, evaluasi diri membantu meningkatkan efisiensi sumber daya, baik tenaga pendidik, fasilitas, maupun metode pembelajaran, serta mengembangkan strategi dalam mengatasi tantangan seperti keterbatasan anggaran atau perubahan regulasi. Evaluasi ini juga membangun budaya refleksi dan peningkatan mutu berkelanjutan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan adaptif. Sebagai alat monitoring dan pengendalian kualitas, evaluasi diri memungkinkan penyesuaian strategi sebelum terjadi kesenjangan antara perencanaan dan realisasi, sehingga Pendidikan Islam dapat berkembang secara optimal.²

² Tatang Hidayat and Abas Asyafah, "KONSEP DASAR EVALUASI DAN IMPLIKASINYA DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH," *Al-*

Salah satu penelitian yang relevan adalah studi tentang Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis, dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019. Penelitian ini membahas bagaimana proses penyusunan rencana strategis dimulai dengan pemetaan kegiatan hingga tahun sebelumnya untuk mengidentifikasi tantangan serta peluang yang dihadapi. Dalam implementasinya, ditemukan bahwa penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) sering kali tidak mengacu pada Rencana Strategis (Renstra), sehingga Renstra hanya menjadi dokumen formal tanpa implementasi nyata.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan satuan pendidikan Islam, penyusunan dan pengisian rencana kerja serta rencana anggaran menjadi langkah penting yang harus dilakukan secara sistematis dan berbasis data. Proses ini mencakup identifikasi kebutuhan, perencanaan program, penyusunan anggaran yang realistis, serta pengalokasian sumber daya secara efisien. Namun, bagaimana proses penyusunan dan pengisian rencana kerja serta rencana anggaran dapat diimplementasikan secara optimal? Selain itu, evaluasi diri memiliki peran strategis dalam menilai kinerja, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menyusun strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Bagaimana evaluasi diri dapat membantu dalam perencanaan strategis satuan pendidikan Islam? Keberhasilan rencana kerja dan anggaran juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti kebijakan pemerintah, keterbatasan sumber daya, serta partisipasi pemangku kepentingan. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas rencana kerja dan anggaran dalam satuan Pendidikan Islam? Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis langkah-langkah penyusunan rencana kerja dan anggaran dalam satuan Pendidikan Islam, mengidentifikasi peran evaluasi diri dalam perencanaan strategis, serta mengkaji bagaimana rumusan hasil program kegiatan, anggaran, dan rencana kerja tahunan dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi.

B. METODE PENELITIAN

Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 10, no. 1 (May 29, 2019): 159–181, accessed February 10, 2025, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3729>.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena perencanaan strategis dalam satuan pendidikan Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana perencanaan dan pengisian rencana kerja, anggaran, serta evaluasi diri dilakukan guna meningkatkan efektivitas pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup studi dokumen dan wawancara. Studi dokumen dilakukan dengan menganalisis rencana strategis dari beberapa satuan pendidikan Islam guna memahami pola perencanaan yang diterapkan. Selain itu, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan pengelola keuangan untuk mendapatkan pemahaman tentang praktik perencanaan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi rencana kerja dan anggaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama. Pertama, reduksi data digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari dokumen dan hasil wawancara. Kedua, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel atau narasi deskriptif agar temuan dapat dipahami secara lebih jelas. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis pola-pola yang ditemukan dalam data, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas strategi penyusunan dan pengisian rencana kerja, anggaran, dan evaluasi diri dalam satuan pendidikan Islam. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana satuan pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas perencanaan strategis mereka serta mengoptimalkan implementasi program guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Diri dalam Penyusunan Rencana Strategis

Evaluasi diri memiliki peran krusial dalam penyusunan rencana strategis satuan pendidikan Islam. Proses evaluasi diri memungkinkan sekolah atau madrasah untuk memetakan mutu pendidikan secara objektif, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang tepat. Evaluasi diri sekolah/madrasah (EDS/M) menjadi alat refleksi untuk memahami posisi profil mutu pendidikan, menyusun rekomendasi, dan menetapkan skala prioritas dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan berbasis data, evaluasi diri membantu dalam penyusunan rencana

strategis yang lebih terarah dan realistis, sehingga kebijakan pendidikan dapat diimplementasikan dengan lebih efektif.³

Evaluasi diri juga berfungsi sebagai dasar bagi penyusunan Rencana Kerja Sekolah/Madrasah (RKS/M), yang menjadi panduan dalam pengembangan program pendidikan. Evaluasi yang dilakukan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Standar Pelayanan Minimal (SPM), sehingga lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa perencanaan strategis yang dibuat sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan adanya evaluasi diri, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan, termasuk aspek kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta efektivitas manajemen sekolah/madrasah.

2. Identifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Tantangan satuan Pendidikan Islam

Evaluasi diri merupakan langkah penting dalam penyusunan rencana strategis satuan pendidikan Islam. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas pendidikan. Dengan evaluasi diri, satuan pendidikan dapat memahami kondisi aktualnya, sehingga rencana strategis yang disusun lebih realistis dan dapat diimplementasikan secara efektif. Dalam evaluasi diri, satuan pendidikan Islam perlu melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) guna mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi. Kekuatan yang dimiliki antara lain kurikulum berbasis nilai-nilai Islam yang terintegrasi dengan pendidikan umum, lingkungan pendidikan yang kondusif dalam membentuk karakter Islami peserta didik, serta keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam mendukung pendidikan. Namun, satuan pendidikan Islam juga memiliki kelemahan, seperti keterbatasan fasilitas, ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal, kurangnya pelatihan tenaga pendidik, serta administrasi yang belum berbasis teknologi.

Di sisi lain, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti dukungan kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam. Namun, tantangan yang

³ Moh Nahrowi, "PERENCANAAN STRATEGIS DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH" (n.d.).

harus dihadapi meliputi persaingan dengan sekolah lain yang memiliki fasilitas lebih lengkap, perubahan kebijakan pendidikan, kurangnya tenaga pendidik berkualitas dalam bidang sains dan teknologi, serta pengaruh globalisasi terhadap budaya dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi diri tidak hanya berfungsi sebagai alat refleksi, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan prioritas program dan anggaran satuan pendidikan Islam.

Evaluasi diri membantu dalam menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan nyata, seperti pengadaan fasilitas laboratorium jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa infrastruktur tersebut masih kurang. Selain itu, evaluasi diri memungkinkan alokasi anggaran yang lebih efektif dan efisien dengan memastikan setiap dana yang dialokasikan benar-benar mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Lebih jauh, evaluasi diri berperan dalam memperbaiki kinerja pendidikan secara berkelanjutan melalui siklus perbaikan yang terus- menerus. Dengan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, sekolah atau madrasah dapat menyusun strategi yang lebih baik untuk mencapai target pendidikan jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu, evaluasi diri juga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan satuan pendidikan Islam, memastikan bahwa seluruh program dan anggaran disusun berdasarkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan menerapkan evaluasi diri secara sistematis, satuan pendidikan Islam dapat merancang rencana strategis yang lebih efektif, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mencapai tujuan pendidikan yang lebih optimal.⁴

3. Pentingnya Evaluasi Diri Dalam Menentukan Prioritas Program dan Anggaran

Selain sebagai alat refleksi internal, evaluasi diri juga memiliki manfaat eksternal, yaitu memberikan informasi transparan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya mengenai kondisi dan kinerja lembaga pendidikan. Hal ini mendukung upaya peningkatan akuntabilitas serta memperkuat kepercayaan publik terhadap sistem pendidikan Islam. Evaluasi diri yang baik juga mempermudah proses akreditasi, karena

⁴ Ibid.

sekolah/madrasah telah memiliki data dan dokumentasi yang lengkap tentang pencapaian mereka.

Penerapan evaluasi diri yang efektif memerlukan keterlibatan seluruh komponen dalam satuan pendidikan, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga komite sekolah dan masyarakat. Dengan adanya keterlibatan aktif dari berbagai pihak, evaluasi diri dapat menjadi landasan yang kuat dalam menyusun strategi peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, semakin baik penyelenggaraan evaluasi diri dan perencanaan kerja pendidikan, semakin jelas pula upaya peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan Islam.⁵

4. Kondisi Organisasi yang Diharapkan

Satuan pendidikan Islam yang ideal memiliki karakteristik tertentu yang mencerminkan mutu pendidikan yang tinggi serta mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai Islam. Salah satu karakteristik utama adalah adanya manajemen strategi yang terencana, yang mencakup analisis lingkungan internal dan eksternal, perumusan visi dan misi yang jelas, serta implementasi kebijakan pendidikan yang terstruktur. Sekolah atau madrasah ideal harus memiliki standar pendidikan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk memastikan kualitas lulusan yang kompetitif. Selain itu, satuan pendidikan Islam yang ideal memiliki kurikulum terpadu, yang menggabungkan pendidikan umum dengan pendidikan agama secara seimbang. Hal ini bertujuan untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Kurikulum harus dirancang secara dinamis dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

5. Karakteristik Satuan Pendidikan Islam yang Ideal

Penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam juga menjadi aspek penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlakul karimah dan jiwa kepemimpinan. Dari sisi sumber daya manusia, satuan pendidikan Islam yang ideal memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional serta memenuhi kualifikasi

⁵ "EVALUASI DIRI DAN PERENCANAANKERJA PENDIDIKANBAGI PENINGKATAN MUTU SEKOLAH/MADRASAH," n.d.

akademik yang sesuai. Guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran tetapi juga memiliki keterampilan pedagogi yang baik serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Selain itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi tenaga pendidik harus membangun hubungan yang baik tenaga pendidik harus menjadi program rutin guna meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Selain itu, karakteristik penting lainnya adalah adanya sistem evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi diri sekolah atau madrasah harus dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan dalam sistem pendidikan, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang berkesinambungan. Dengan penerapan manajemen strategik yang baik, kurikulum yang relevan, tenaga pendidik yang profesional, fasilitas yang memadai, serta hubungan yang harmonis dengan masyarakat, satuan pendidikan Islam yang ideal akan mampu mencetak generasi Muslim yang unggul dalam ilmu, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan global.⁶

Meningkatkan kondisi organisasi dalam satuan pendidikan Islam memerlukan strategi yang sistematis dan terencana. Perencanaan strategis menjadi langkah fundamental dalam memastikan organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan strategi yang tepat, satuan pendidikan Islam dapat berkembang secara optimal, baik dari segi manajemen, tenaga pendidik, peserta didik, maupun sistem pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan berbagai langkah konkret guna mencapai kondisi organisasi yang lebih baik dalam konteks pendidikan Islam.

6. Strategi Untuk Mencapai Kondisi Organisasi yang Lebih Baik

Perencanaan strategis merupakan elemen penting dalam pengelolaan organisasi yang lebih baik. Dalam satuan pendidikan Islam, perencanaan strategis harus mengacu pada visi dan misi lembaga serta mempertimbangkan evaluasi diri yang dilakukan secara berkala. Perencanaan ini mencakup tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang yang disusun berdasarkan data yang akurat serta kebutuhan nyata satuan pendidikan. Dengan perencanaan yang matang, organisasi dapat lebih focus dalam mencapai tujuan tanpa mengalami ketidakpastian yang besar. Selain itu, perencanaan yang baik juga

⁶ Hilya Gania Adilah and Yaya Suryana, "MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (June 30, 2021): 87–94, accessed February 10, 2025, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/11037>.

memungkinkan satuan Pendidikan untuk lebih fleksibel dalam menghadapi tantangan yang muncul dari perubahan kebijakan, perkembangan teknologi, serta dinamika social yang memengaruhi system Pendidikan.

Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel sangat penting dalam memastikan keberlanjutan operasional satuan pendidikan Islam. Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) harus didasarkan pada kebutuhan yang nyata serta mempertimbangkan evaluasi keuangan sebelumnya. Pemanfaatan dana harus dilakukan secara efektif untuk mendukung program-program yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, perlu adanya diversifikasi sumber pendanaan, seperti melalui kerja sama dengan lembaga eksternal, donasi, serta unit usaha yang dapat menopang keberlangsungan pendidikan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, satuan pendidikan Islam dapat menjalankan program-programnya tanpa mengalami kendala finansial yang berarti.

Agar setiap strategi yang diterapkan dapat berjalan dengan baik, diperlukan sistem evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program serta mengidentifikasi kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan. Monitoring secara berkala memungkinkan organisasi untuk melakukan penyesuaian strategi sesuai dengan dinamika dan tantangan yang dihadapi. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, satuan pendidikan dapat memperbaiki aspek-aspek yang masih lemah dan meningkatkan efektivitas program yang telah berjalan.

Satuan pendidikan Islam tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya dukungan dari masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, kerja sama yang erat dengan komite sekolah, organisasi keagamaan, dan dunia usaha harus terus diperkuat. Program kemitraan strategis dapat membantu dalam hal pendanaan, pengembangan kurikulum, serta peningkatan kesempatan belajar bagi peserta didik. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap satuan pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan pendidikan Islam.

Lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana harus menjadi bagian dari strategi organisasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sekolah harus memastikan bahwa fasilitas seperti ruang kelas,

perpustakaan, laboratorium, serta sarana ibadah dalam kondisi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Fasilitas yang memadai akan meningkatkan semangat belajar peserta didik serta memberikan kenyamanan bagi tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya.

Budaya organisasi yang positif akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi semua pihak yang terlibat dalam satuan pendidikan Islam. Nilai-nilai seperti integritas, disiplin, kerja sama, dan inovasi harus menjadi bagian dari budaya organisasi. Kepala sekolah dan tenaga pendidik harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai ini agar dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Budaya organisasi yang kuat juga akan meningkatkan motivasi kerja tenaga pendidik dan menciptakan suasana yang harmonis dalam lingkungan pendidikan.⁷

7. Rumusan Hasil Program Kegiatan

Dalam pendidikan Islam, rumusan program utama berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Program utama mencakup pengembangan kurikulum berbasis Islam, peningkatan kualitas tenaga pendidik, pembinaan karakter peserta didik, serta pengelolaan kelembagaan pendidikan secara profesional. Program-program ini bertujuan mencetak generasi yang unggul dalam aspek akademik serta memiliki akhlak mulia dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

8. Jenis-jenis Program Kegiatan Utama dalam Pendidikan Islam

Jenis-jenis program kegiatan utama dalam pendidikan Islam meliputi beberapa aspek. Pertama; program pembelajaran berbasis kurikulum Islam yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum agar peserta didik memiliki wawasan luas serta pemahaman Islam yang mendalam. Kedua; program pengembangan sumber daya manusia (SDM) pendidik, yang bertujuan meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan, sertifikasi, serta penguatan kompetensi pedagogik dan spiritual agar mereka mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Ketiga; program pembinaan karakter Islami yang menekankan pentingnya akhlakul karimah melalui pembiasaan ibadah harian, kajian keislaman, serta kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam seperti zakat, infak, dan sedekah. Keempat; program

⁷ “Admin,+Journal+manager,+Intekna+Edisi+Nopember+14+Rusniati+,+Ahsanul+Haq,” n.d.

penguatan literasi Islam dan teknologi, yang mencakup penyediaan bahan bacaan Islami, pengembangan platform e- learning berbasis Islam, serta pelatihan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Terakhir, program kegiatan ekstrakurikuler Islami, seperti tahfiz Al-Qur'an, debat Islami, seni Islami, Dan olahraga berbasis nilai Islam, yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara holistic.

Penyusunan program kegiatan dalam pendidikan Islam harus berbasis evaluasi diri dan kebutuhan nyata. Salah satu prinsip utama adalah berorientasi pada hasil evaluasi diri, yang dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan akademik, karakter peserta didik, kinerja tenaga pendidik, serta efektivitas manajemen sekolah. Selain itu, program harus fleksibel dan responsif terhadap tantangan, terutama dalam menghadapi globalisasi dan kemajuan teknologi. Program kegiatan juga harus berbasis kebutuhan peserta didik, dengan mempertimbangkan aspek psikologis, sosial, dan budaya, sehingga pendidikan yang diberikan relevan dengan kehidupan mereka. Prinsip lainnya adalah efisiensi dan efektivitas, di mana setiap program harus dirancang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia agar dapat dilaksanakan secara optimal tanpa pemborosan anggaran.⁸

9. Prinsip Penyusunan Program Kegiatan Berbasis Evaluasi Diri dan Kebutuhan Nyata

Dalam penyusunannya, program kegiatan dalam pendidikan Islam harus berbasis evaluasi diri dan kebutuhan nyata satuan pendidikan. Evaluasi diri merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi oleh satuan pendidikan Islam. Dengan melakukan evaluasi diri secara berkala, lembaga pendidikan dapat menyusun program yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu prinsip utama dalam penyusunan program adalah berorientasi pada hasil evaluasi diri, yang memungkinkan sekolah atau madrasah untuk menyesuaikan program dengan kondisi riil yang terjadi dalam lembaga.

Program kegiatan juga harus berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Hal ini berarti bahwa setiap program yang dirancang harus memiliki dampak yang jelas terhadap peningkatan kualitas pendidikan, baik dari aspek akademik maupun karakter

⁸ Mukhlison Effendi, "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam" (2021).

peserta didik. Dengan demikian, program yang disusun tidak hanya menjadi kegiatan formalitas, tetapi benar-benar memberikan manfaat yang konkret bagi peserta didik dan satuan pendidikan secara keseluruhan. Selanjutnya, program kegiatan harus menerapkan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Sumber daya yang tersedia, baik dari segi tenaga pendidik, fasilitas, maupun anggaran, harus dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, dalam penyusunan program, perlu adanya prioritas yang jelas terhadap program-program yang benar-benar dibutuhkan dan memiliki dampak besar terhadap perkembangan peserta didik.⁹

Selain itu, evaluasi program harus dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi langsung, kuesioner kepada peserta didik dan tenaga pendidik, serta analisis data akademik dan karakter peserta didik sebelum dan sesudah program diterapkan. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi keberhasilan program, kendala yang dihadapi, serta langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang¹⁰

10. Rumusan Hasil Anggaran dan Rencana Tahunan

Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) merupakan bagian integral dalam pengelolaan satuan pendidikan Islam yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien. RKA berperan dalam memastikan bahwa setiap program dan kegiatan yang dirancang selaras dengan tujuan strategis lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks ini, penyusunan dan pelaksanaan RKA harus mengacu pada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi guna mendukung pengembangan institusi pendidikan yang lebih berkualitas.

RKA tidak berdiri sendiri, melainkan harus terintegrasi dalam siklus perencanaan dan penganggaran pendidikan Islam. Penyusunannya diawali dengan analisis kebutuhan satuan pendidikan, evaluasi terhadap capaian tahun sebelumnya, serta penyesuaian dengan kebijakan dan regulasi pendidikan yang berlaku. Dokumen ini disusun

⁹ Nahrowi, "PERENCANAAN STRATEGIS DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH."

¹⁰ Sri Budiman and Suparjo Suparjo, "Manajemen Strategik Pendidikan Islam," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 3 (July 16, 2021), accessed February 12, 2025, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2197>.

berdasarkan visi, misi, dan rencana strategis sekolah/madrasah, sehingga setiap keputusan anggaran yang diambil dapat mendukung pencapaian tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan.

11. Penyusunan Anggaran yang Berbasis Transparansi dan Akuntabilitas

RKA memiliki keterkaitan erat dengan program kegiatan dan pencapaian kinerja satuan pendidikan Islam. Dalam penyusunannya, RKA harus memuat program-program utama yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Program kegiatan yang dianggarkan dalam RKA mencakup berbagai aspek, seperti: Pengembangan Kurikulum Islami; Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan, Peningkatan Sarana dan Prasarana, Program Kesiswaan dan Pengembangan Karakter.

Agar RKA dapat berjalan dengan efektif, diperlukan mekanisme evaluasi dan monitoring yang ketat. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan RKA telah sesuai dengan perencanaan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Beberapa langkah evaluasi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Monitoring Realisasi Anggaran
 - a) Memastikan bahwa setiap anggaran yang telah dialokasikan digunakan sesuai dengan perencanaan awal.
 - b) Menghindari penyalahgunaan dana dengan menerapkan sistem audit internal secara berkala.
2. Analisis Efektivitas Program
 - a. Menilai dampak dari program yang telah dilaksanakan terhadap mutu pendidikan.
 - b. Mengidentifikasi program yang perlu diperbaiki atau disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan.
3. Identifikasi Kendala dan Perbaikan Strategis
 - a) Mengatasi hambatan yang muncul dalam implementasi program, seperti keterbatasan dana atau kurangnya sumber daya manusia.
 - b) Menyusun strategi baru yang lebih efektif berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya.

Salah satu prinsip utama dalam penyusunan dan pelaksanaan RKA adalah transparansi dan akuntabilitas. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap dana yang dialokasikan digunakan secara bertanggung jawab dan memberikan manfaat yang maksimal bagi pengembangan satuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, laporan keuangan serta laporan pelaksanaan program harus disusun dengan jelas dan dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan, termasuk pemerintah, komite sekolah, serta masyarakat. Dalam praktiknya, transparansi dapat diwujudkan dengan:

- a. Publikasi laporan keuangan secara terbuka, baik dalam bentuk dokumen cetak maupun melalui platform digital sekolah/madrasah.
- b. Melibatkan masyarakat dan orang tua siswa dalam pengambilan keputusan terkait alokasi anggaran.
- c. Melakukan audit keuangan secara berkala guna memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan rencana dan tidak terjadi penyimpangan.

D. KESIMPULAN

Evaluasi diri merupakan langkah awal yang sangat penting dalam penyusunan rencana strategis. Evaluasi ini mencakup peninjauan menyeluruh terhadap kondisi internal dan eksternal organisasi guna mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta tantangan yang dihadapi. Dengan melakukan evaluasi diri, organisasi dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai posisinya saat ini serta mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan dihadapi di masa depan. Evaluasi diri yang baik akan membantu organisasi menentukan tujuan yang realistis dan strategi yang tepat untuk mencapainya. Tanpa adanya evaluasi yang menyeluruh, perencanaan yang dibuat berisiko tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sebenarnya.

Perencanaan yang baik harus mencakup kondisi organisasi yang diharapkan, program kegiatan yang terukur, serta anggaran yang transparan. Rencana strategis tidak hanya berisi visi dan misi organisasi, tetapi juga harus memiliki sasaran yang jelas serta indikator pencapaian yang dapat diukur. Program kegiatan yang disusun harus relevan dengan tujuan organisasi dan memiliki tahapan pelaksanaan yang rinci agar dapat dievaluasi dengan baik. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan anggaran menjadi aspek yang sangat penting guna memastikan bahwa setiap dana yang digunakan memiliki pertanggungjawaban yang jelas.

Penyusunan rencana kerja tahunan dan anggaran harus berbasis data dan evaluasi yang berkelanjutan. Data yang akurat dan relevan menjadi dasar utama dalam merancang rencana kerja yang efektif. Organisasi harus memanfaatkan hasil evaluasi dari periode sebelumnya untuk memperbaiki kekurangan serta memperkuat strategi yang telah terbukti berhasil. Evaluasi yang berkelanjutan juga memungkinkan organisasi untuk lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan serta menyesuaikan program kerja dengan kebutuhan yang berkembang. Dengan demikian, organisasi dapat memastikan bahwa setiap langkah yang diambil tetap sesuai dengan tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan.

Keberhasilan implementasi suatu rencana strategis sangat bergantung pada keterlibatan semua pemangku kepentingan serta adanya sistem monitoring yang baik. Partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk manajemen, karyawan, mitra, serta pihak eksternal yang terkait, akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Setiap pemangku kepentingan harus memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan yang ingin dicapai serta peran masing-masing dalam proses implementasi. Selain itu, sistem monitoring yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Monitoring yang dilakukan secara rutin akan membantu mengidentifikasi permasalahan sejak dini dan memungkinkan adanya perbaikan segera sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan lebih optimal.

Sebagai kesimpulan, penyusunan rencana strategis yang efektif memerlukan evaluasi diri yang menyeluruh, perencanaan yang terukur dan transparan, penyusunan rencana kerja tahunan berbasis data, serta keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam implementasinya. Dengan adanya sistem monitoring yang baik, organisasi dapat memastikan bahwa setiap langkah yang diambil tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga hasil yang dicapai dapat lebih optimal. Oleh karena itu, perencanaan strategis bukanlah proses yang statis, melainkan proses yang dinamis dan harus terus diperbarui sesuai dengan perkembangan dan tantangan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, Hilya Gania, and Yaya Suryana. "MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (June 30, 2021): 87–94. Accessed February 10, 2025. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/11037>.
- Budiman, Sri, and Suparjo Suparjo. "Manajemen Strategik Pendidikan Islam." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 3 (July 16, 2021). Accessed February 12, 2025. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2197>.
- Dhuka, Moh Nur. "PERENCANAAN STRATEGIS MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Journal of Industrial Engineering* (n.d.).
- Effendi, Mukhlison. "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam" (2021).
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "KONSEP DASAR EVALUASI DAN IMPLIKASINYA DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (May 29, 2019): 159–181. Accessed February 10, 2025. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3729>.
- Nahrowi, Moh. "PERENCANAAN STRATEGIS DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH" (n.d.).
- Nurrahmah, Helmi, Sumarlin Mus, and Syamsurijal Basri. "Analisis Visi Dan Misi Berdasarkan Rencana Kerja Tahunan Bidang Kesiswaan" (n.d.).
- Yusanto, Yoki. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)* 1, no. 1 (April 2, 2020). Accessed February 10, 2025. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jsc/article/view/7764>.
- "Admin,+Journal+manager,+Intekna+Edisi+Nopember+14+Rusniati+,+Ahsanul+Haq," n.d.
- "EVALUASI DIRI DAN PERENCANAANKERJA PENDIDIKANBAGI PENINGKATAN MUTU SEKOLAH/MADRASAH," n.d.